

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

(SKRIPSI)

Oleh

**NABILA SALSABILA
NPM. 1913053048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK TERHADAP KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

NABILA SALSABILA

Masalah dalam penelitian ini yakni kurangnya kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik. Kecakapan hidup merupakan berbagai keterampilan yang dipersiapkan untuk mengadapi problema masa depan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan *ex post facto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 peserta didik dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik penelitian data yang digunakan, yakni observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri.

Kata Kunci: kecakapan hidup, kompetensi sosial pendidik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EDUCATOR'S SOCIAL COMPETENCE ON THE LIFE SKILL OF STUDENT'S IN CLASS V SD NEGERI.

By

NABILA SALSABILA

The problem in this study is the lack of life skill of V SD Negeri. This study aims to determine the positive and significant effect of educators' social competence of students life skill. Life skill are various skill that are prepared to face future problems that can improve the quality of life. The type of research used in this research in an ex post facto correlation with a quantitative approach. The number of respondents in this study were 45 students using saturated sampling technique. The data research techniques used are observation, questionnaires, and documentation. The data collection instrument is a questionnaire using a likert scale which was previously tested for validity and reliability. The data analysis of this study used simple linear regression. The result of this study indicates that there is a significant influence between the social competence of educator on the life skill of V SD Negeri.

Keywords: life skill, educator social competence

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK
TERHADAP KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI**

Oleh
NABILA SALSABILA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL
PENDIDIK TERHADAP KECAKAPAN
HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa

: Nabila Salsabila

No.Pokok Mahasiswa

: 1913053048

Program Studi

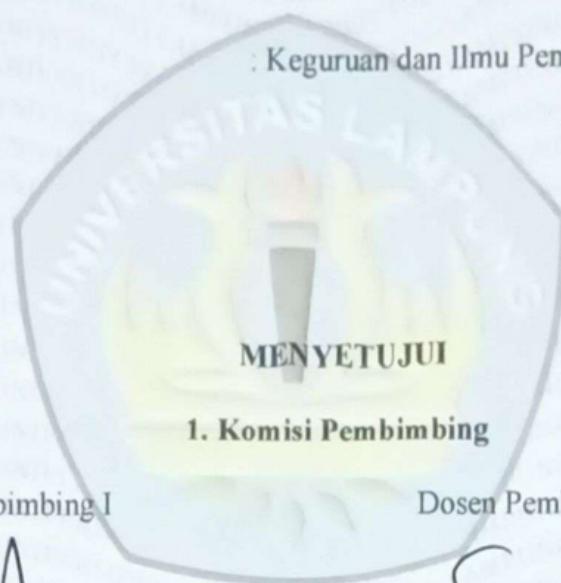
: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Alif Luthvi Azizah, M.Pd
NIK. 199305232002032001

Dosen Pembimbing II

Muhisom, M.Pd.I
NIK. 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

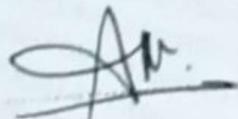
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

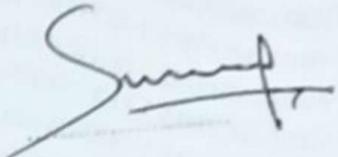
Ketua

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



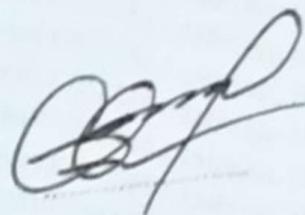
Sekretaris

Muhisom, M.Pd.I.



Penguji Utama

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Aliset Maydiantoro, M.Pd.

19870804 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Februari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Salsabila
NPM : 1913053048
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pengetahuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Pendidik Terhadap Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah asli penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



RIWAYAT HIDUP



Nabila Salsabila dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 11 November 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara pasangan Bapak Tito Sabar Prakoso dan Ibu Erhayanti.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 1 Sukarame, lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 24 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
3. SMA Negeri 12 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Way Kandis, Bandar Lampung, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Bersainglah dengan diri sendiri”

(Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Tito Sabar Prakoso dan Ibu Erhayanti yang selalu senantiasa mendoaakan disetiap langkahku, mendukungku dan mengarahkanku serta memberikan motivasi, bekerja keras untuk membahagiakan kakak, aku dan adik serta selalu memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, sabar dan terhebat dalam hidupku.

Kakakku Aranty Pratiwi

yang selalu mendoakan yang terbaik untukku. Terima kasih selalu mengingatkan tujuan hidup apa yang akan dicapai dalam kehidupanku, sabar menghadapaku dan tidak lelah mendukungku.

Adikku tersayang

Nabita Salsabila, Muhammad Rizky dan Muhammad Faqih, terima kasih sudah mendoakan kebaikan dan kesuksesan untuk kakak, mendukung kakak, dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak menyebalkan. Terima kasih sudah ada di dalam hidupku.

Keluarga besar PGSD 2019

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Pendidik terhadap Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan mendukung mahasiswa serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nur Wahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan Pengaji Utama yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Ketua Pengaji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran,

nasihat, dan kritik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Muhisom, M.Pd.I., Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Pengaji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala SD Negeri 2 Way Huwi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik dan Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Ayah, Ibu, Kakak dan adik-adikku, yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu per satu Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, bantuan yang telah diberikan sehingga peneliti mempu menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku: Dini, Serly, Zakia, Frischa, Indah, Gisel, Syella dan Pipit yang telah memberikan warna selama perkuliahan, mendukung dan membantuku untuk pergi dan pulang bersama dari Bandar Lampung ke Metro selama semester tujuh untuk mengikuti perkuliahan.
12. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2019 terkhusus kelas A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan doanya selama ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wararakatuh

Bandar Lampung 12 Februari 2025
Peneliti

Nabila Salsabila
NPM 1913053048

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran	10
2.1.1.Belajar	10
2.1.1.1. Pengertian Belajar	10
2.1.1.2. Tujuan Belajar	11
2.1.1.3. Prinsip-prinsip Belajar.....	11
2.1.1.4. Ciri-ciri Belajar.....	12
2.1.2.Pembelajaran	13
2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran	13
2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran	14
2.1.2.3. Komponen Pembelajaran.....	15
2.2. Kecakapan Hidup (<i>Life Skill </i>).....	16
2.2.1. Pengetian Kecakapan Hidup	16
2.2.2. Tujuan Kecakapan Hidup	17
2.2.3. Jenis-Jenis Kecakapan Hidup	19
2.2.4. Indikator Kecakapan Hidup	22
2.2.5. Faktor yang Memengaruhi Kecakapan Hidup	24
2.3. Standar Kompetensi Pendidik.....	25
2.4. Kompetensi Sosial Pendidik	26
2.4.1. Pengetian Kompetensi Sosial.....	26
2.4.2. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial	28
2.4.3. Indikator Kompetensi Sosial.....	29

2.5. Penelitian yang Relevan	31
2.6. Kerangka Pikir	32
2.7. Hipotesis Penelitian	33
 III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Setting Penelitian	34
3.2.1. Tempat Penelitian	34
3.2.2. Waktu Penelitian	34
3.3. Prosedur Penelitian	35
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1. Populasi Penelitian	35
3.4.2. Sampel Penelitian	36
3.5. Variabel Penelitian	36
3.5.1. Variabel Bebas	36
3.5.2. Variabel Terikat	37
3.6. Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	37
3.6.1. Kecakapan Hidup.....	37
3.6.2. Kompetensi Sosial	37
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.7.1. Kecakapan Hidup.....	38
3.7.2. Kompetensi Sosial	38
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8.1. Observasi.....	38
3.8.2. Angket.....	39
3.8.3. Dokumentasi	42
3.9. Uji Coba Instrumen.....	42
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	42
3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
3.10.Teknik Analisis Data	49
3.10.1. Uji Normalitas.....	49
3.10.2. Uji Linieritas	49
3.11.Uji Hipotesis	50
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.1.1. Persiapan Penelitian	52
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.1.3. Pengambilan Data Penelitian	53
4.2. Data Variabel Penelitian	53
4.2.1. Data Kompetensi Sosial Pendidik.....	53
4.2.2. Data Kecakapan Hidup Peserta Didik.....	55
4.3. Hasil Analisis Data	57

4.3.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	57
4.3.1.1. Uji Normalitas	57
4.3.1.2. Uji Linieritas	58
4.3.2. Uji Hipotesis	58
4.4. Pembahasan.....	60
4.5. Keterbatasan Peneliti	64
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	67
 DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kecakapan Hidup Peserta Didik yang Kurang Maksimal Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.....	7
2. Daftar Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Way Huwi	36
3. Skor Jawaban Angket Skala Likert.....	39
4. Kisi-Kisi Angket Kecakapan Hidup Peserta Didik.....	40
5. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Sosial Pendidik	41
6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	43
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Penddidik (X)	46
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecakapan Hidup (Y)	47
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	50
10. Data Variabel X dan Y	53
11. Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi SosialPendidik).....	54
12. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kecakapan Hidup Peserta didik)	56
13. Hasil Uji Normalitas	58
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	32
2. Histogram Distribusi Kontribusi Variabel X	55
3. Histogram Distribusi Kontribusi Variabel Y	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Way Huwi	74
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Way Huwi.....	75
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen SD Negeri 1 Way Huwi	76
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumnen SD Negeri 1 Way Huwi	77
5. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Way Huwi.....	78
6. Surat Balasan Penelitian SD Negeri 2 Way Huwi	79
7. Surat Keterangan Penelitian	80
8. Instrumen angket yang diajukan	82
9. Instrumen angket yang dipakai	87
10. Jawaban Instrumen Angket Peserta Didik	91
11. Profil SD Negeri 2 Way Huwi	96
12. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Pendidik	99
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kecakapan Hidup (Life Skill)	102
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Pendidik.....	105
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kecakapan Hidup (Life Skill)	107
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Pendidik.....	109
17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kecakapan Hidup (Life Skill)	115
18. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Pendidik	120
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kecakapan Hidup (Life Skill)	122
20. Data Variabel Kompetensi Sosial Pendidik (X).....	125
21. Data Variabel Kecakapan Hidup (Life Skill) (Y)	128
22. Perhitungan Uji Normalitas	132
23. Perhitungan Uji Linieritas X dan Y	140

24. Uji Hipotesis	146
25. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment.....	151
26. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	152
27. Tabel 0 – Z Kurva Normal	153
28. Tabel Distribusi F.....	154

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu dengan lingkungan yang keberlangsungannya sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu (Efendy, dkk, 2022: 2-3). Pendidikan juga merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan tidak hanya terbatas pada materi ajar tertentu, melainkan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan pengembangan potensi yang dimiliki dalam diri manusia yang secara sengaja dan tidak sengaja membentuk pola pikir.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sistematis yang dapat memengaruhi setiap individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting di suatu negara dalam membenahi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas diri (akhlik, moral, ataupun etika) yang baik dalam menjalani kehidupan untuk membangun bangsa dan bersaing di era globalisasi. Hal ini terjadi karena manusia mampu merekonstruksikan pola pikirnya, oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat menekankan pada pencapaian proses pendewasaan dan kemandirian.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: “Kompetensi pendidik sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diambil dari pendidikan profesi”.

Kompetensi adalah pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu Depdiknas, (2003). Kompetensi merupakan bagian dari perspektif pendidikan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Menurut Abdul Majid (2019: 5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteleigen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengembangan pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau bagian dari kepribadian serta pengalaman individu yang relatif stabil dan dapat diukur dari perilaku individu dalam berbagai situasi guna membantu kinerja dalam peran kehidupan.

Pendidik yang memiliki kompetensi memadai dapat memberikan bimbingan dan pembelajaran kepada peserta didik secara profesional dan terstruktur. Kompetensi pendidik bersifat holistik dan integratif dalam kinerja pelaksanaannya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidik perlu berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial pendidik.

Menurut Syofnidah Ifriyanti (2022: 6) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan) maupun masyarakat. Pendidik harus menguasai psikologi sosial dan memiliki pengetahuan tentang

hubungan antar manusia dalam bergaul dengan masyarakat serta memiliki kepribadian yang baik dalam hal interaksi sosial, tanggung jawab, kejujuran, objektif, adil, tegas dan demokratis.

Pendapat tersebut sejalan dengan Kemendikbud yang mengemukakan bahwa:

Kompetensi sosial, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pendidik perlu mengembangkan kompetensi sosialnya sebagai pemimpin, pembimbing, dan fasilitator serta sebagai pusat panutan yang akan ditiru dalam kehidupan dan pribadi peserta didik. Pendidik yang menguasai kompetensi sosialnya dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan dapat memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan pendidik sebagai pelopor perubahan sosial yang akan menekankan pada rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama serta sikap toleransi, dimana peserta didik hidup dalam keanekaragaman masyarakat. Sikap ini sangat penting dalam kehidupan dengan bertoleransi peserta didik akan hidup berdampingan tanpa ada rasa diskriminasi antar sesama. Pendidik yang memiliki kompetensi sosial mampu berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik maupun orang tua peserta didik secara berkelanjutan mengenai perilaku ataupun perubahan yang terjadi pada peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Pada kenyataannya kompetensi sosial yang dimiliki pendidik di SD Negeri 2 Way Huwi dalam berinteraksi dengan orang tua peserta didik, pendidik kurang optimal dalam menyampaikan perkembangan peserta didik di sekolah dikarenakan kesibukan orang tua dalam meluangkan waktu, sehingga pendidik hanya menyampaikan permasalahan-permasalahan anak didiknya ketika pembagian rapor dan tidak ada komunikasi lebih lanjut mengenai kesulitan belajar, salah satunya terdapat peserta didik yang tidak lancar membaca. Pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik tegas terlihat

saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik cukup tenang, namun saat pendidik keluar kelas peserta mulai membuat kegaduhan dan keluar masuk kelas, serta pendidik kurang menanamkan sikap kerja sama.

Kompetensi sosial yang dimiliki pendidik dapat mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat melatih, mendidik serta membimbing kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai modal dalam menghadapi masa sekarang dan yang akan datang. Menghadapi masa sekarang dan masa depan di era globalisasi saat ini diperlukan kecakapan hidup (*life skill*) yang mumpuni. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Lawrence T. Lam and Emmy MY Wong (2017: 4) yang mengemukakan:

in order to provide support to children under their care, it is also important to ensure to social-emotional competence of teacher's as well because through the positive interaction with teacher's, children could develop their social competence and emotional understanding via the social learning process. As a result, children could be able to handle situations and interactions with others in a more positive manner that is consistent to positive emotions.

Pendapat tersebut memiliki makna bahwa kompetensi sosial pendidik dapat mempengaruhi pengembangan kecakapan sosial dan emosional anak, dimana kecakapan sosial anak merupakan salah satu aspek kecakapan hidup yang penting dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangani situasi dan interaksi dengan orang lain dengan cara yang lebih positif.

Kecakapan hidup merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi dan berperilaku positif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman agar dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di dalam masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan Broling (1989) yang mengemukakan bahwa kecakapan hidup peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan menyelesaikan kehidupan sehari-hari. Peserta didik merupakan makhluk hidup yang harus mempunyai bekal kecakapan hidup agar tidak menjadi beban bagi masyarakat, yang sebaliknya dapat membantu mengembangkan kehidupan dalam bermasyarakat.

Pendapat tersebut sejalan dengan Mayasari, dkk (2018:133) yang mengatakan bahwa kecakapan hidup terkait dengan upaya mendukung perkembangan peserta didik dan dapat membangun perilaku yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki dan menerapkan kecakapan hidup akan dipandu untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Ahmadi (2014: 97) kecakapan hidup memuat sejumlah kompetensi psiko-sosial dan kecakapan individu dalam mengambil keputusan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang harmonis, berempati dengan pihak lain dan menyesuaikan diri atau mengendalikan diri serta mengelola kehidupannya dalam suasana yang sehat dan produktif.

Menurut PISA tahun 2018, Indonesia memiliki skor kecakapan hidup yang relative rendah dibandingkan dengan negara lainnya dengan skor rata-rata 48,4 lebih rendah dari rata-rata OECD (*Organisation For Cooperation And Development*) yang mencapai 50,4 pada kecakapan sosial, sedangkan untuk kecakapan personal 40,8 lebih rendah dari rata-rata OECD yang mencapai 43,1. Angka tersebut menunjukkan bahwa kecakapan hidup peserta didik pada jenjang sekolah dasar di Indonesia perlu ditingkatkan.

Kecakapan abad 21 merujuk pada kecakapan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan di abad 21 yang mencakup empat kategori, yakni cara berpikir, cara untuk bekerja, alat untuk bekerja, dan cara untuk hidup (Binkley et al, 2018). Kecakapan abad 21 memuat aspek-aspek kecakapan hidup seperti dalam jenjang sekolah dasar yakni, kecakapan sosial dan personal. Peserta didik sekolah dasar sejak awal dituntut mengembangkan *life skill* dan *soft skill* seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, atau berkomunikasi secara efektif (Erdogan, 2019). Pendidikan membantu peserta didik dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membantunya dapat hidup dalam persaingan global.

Kecakapan hidup berkaitan dengan individu yang menginginkan kehidupan yang independen, berani mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan tanpa adanya rasa tertekan, melainkan mengambil tindakan secara aktif, proaktif, dan kreatif dalam menjalani aktivitas hidupnya dengan demikian akan menciptakan keefektivitasan waktu dan produktivitas seseorang akan meningkat. Melalui kecakapan hidup peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri dan mengembangkan rasa empati, peduli, tanggung jawab, disiplin, dan berani. Kecakapan diri (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademis (*academic skills*), kecakapan vokasional (*vocational skills*), merupakan beberapa kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam diri peserta didik secara umum. Kecakapan hidup peserta didik sekolah dasar yang diteliti dalam penelitian ini yakni kecakapan sosial dan personal dikarenakan pada jenjang sekolah dasar hanya memfokuskan pada dua jenis kecakapan hidup. Kecakapan tersebut didasarkan atas dasar prinsip bahwa kecakapan sosial dan personal merupakan pondasi kecakapan hidup yang akan diperlukan/dipergunakan untuk mempelajari kecakapan hidup berikutnya, selain itu kecakapan hidup dapat memposisikan peserta didik sebagai pelaku belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Way Huwi pada bulan Desember 2022 pada peserta didik kelas V diperoleh data kecakapan hidup peserta didik yang kurang maksimal seperti tidak percaya diri ataupun tidak berani maju ke depan saat menunjukkan hasil kerjanya, peserta didik terlihat kurang peduli melihat temannya yang terjatuh dengan tidak membantunya melainkan menertawakannya, peserta didik kurang bekerja sama saat melakukan kerja kelompok karena sulit melakukan komunikasi dengan teman lainnya, dan cenderung pasif serta peserta didik yang sulit mengingat materi belajar sebelumnya dan masih terdapat peserta didik yang menutup diri serta tidak serius saat berdoa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Kecakapan Hidup Peserta Didik yang Kurang Maksimal Kelas V SD Negeri 2 Way Huwi

Nama Peserta Didik	Kecakapan Hidup yang kurang maksimal
DK.	Membaca
FGA, NFA, NH, RAP, ZL, AP, S, L.	Percaya diri
AM.	Menjawab pertanyaan pendidik
KAP, AA, BJ, MBC.	Mengikuti aturan kelas
CS.	Mengajukan pertanyaan
DPM, RJ, PDS.	Kemampuan bekerja sama
MS, RDA, RVA.	Piket kelas
TJA, VAP, MRS.	Mengerjakan tugas tepat waktu
IA, KR.	Menghargai orang lain yang berbeda pendapat
DEP, CCN, DS, RAF, WDS.	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan

Sumber: Pengamatan Peneliti pada tanggal 6 Desember 2022.

Berdasarkan tabel 1. Peneliti menduga bahwa kecakapan hidup yang kurang maksimal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya kompetensi sosial pendidik. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Guri (2019: 135) yang menunjukkan kompetensi sosial pendidik memperoleh presentase 62% dalam mempengaruhi karakter relegius peserta didik SD 96 Kota Bengkulu, dimana karakter relegius yang diteliti oleh Guri merupakan salah satu subindikator dari kecakapan hidup peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Kompetensi Sosial Pendidik Terhadap Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik Kelas V SD Negeri".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Kurang optimal pendidik dalam bekomunikasi dengan orang tua peserta didik.
- 1.2.2. Pendidik kurang menanamkan kecakapan hidup dalam aspek kerja sama saat proses pembelajaran.

- 1.2.3. Terdapat peserta didik yang tidak lancar membaca.
- 1.2.4. Masih terdapat peserta didik yang tidak percaya diri.
- 1.2.5. Terdapat kecakapan hidup peserta didik yang kurang baik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan, sebagai berikut.

- 1.3.1. Kompetensi sosial pendidik (X)
- 1.3.2. Kecakapan hidup peserta didik (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu “ Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri? ”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri.

1.6. Manfaat Penenlitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik dan dapat menjadi bahan referensi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Peserta didik

Pentingnya menumbuhkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik

1.6.2.2. Pendidik

- a. Menginformasikan pentingnya pengaruh kompetensi sosial terhadap peserta didik
- b. Meningkatkan pengetahuan sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik.

1.6.2.3. Kepala Sekolah

Menginformasikan kepada kepala sekolah untuk memperhatikan dan meningkatkan kompetensi sosial yang dimiliki pendidik

1.6.2.4. Peneliti

- a. Memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sosial terhadap kecakapan hidup.
- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guna menjadi calon pendidik.

1.6.2.5. Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan bahan referensi bagi penulis lain dalam masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suyono & Hariyanto (2014: 5) belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi dan perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pelajaran yang ada di sekitarnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Dimyati dan Mudjiono (2015 :18) yang mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Termasuk yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Khuloqo (2017:1) belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau cara pandang seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor mengenai hal tertentu baik secara positif maupun negatif setelah adanya proses interaksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (2016: 5) tujuan belajar adalah bentuk kemampuan berpikir kritis, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya, hal ini merupakan konsekuensi logis peserta didik untuk menciptakan suatu lingkungan belajar tertentu.

Menurut Sardiman (2020: 26-27) mengemukakan tujuan belajar menjadi tiga tujuan, sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir dapat ditingkatkan karena adanya pengetahuan.
- b. Sebagai penanaman konsep dan keterampilan, keterampilan sangat diperlukan dalam penanaman konsep. Contohnya, dalam merumuskan suatu konsep diperlukan adanya keterampilan berpikir dan kreativitas.
- c. Sebagai pembentukan sikap, pembentukan sikap seseorang tidak terlepas dari adanya penanaman nilai-nilai yang diberikan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan tujuan belajar adalah bentuk kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya yang diperoleh dari pengetahuan dan penanaman konsep.

2.1.1.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan atau pernyataan fundamental dalam proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar

secara optimal dan tercapainya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah berdasarkan pedoman yang ada.

Menurut Ali dalam Afrizal Zein, dkk (2023: 37-39) prinsip belajar mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung/berpengalaman
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Perbedaan individual

Rusman (2017: 38) mengemukakan bahwa terdapat delapan prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut.

- a. Perubahan yang disengaja dan disadari
- b. Perubahan yang berkesinambungan
- c. Perubahan yang fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen
- g. Perubahan yang terjadi bertujuan dan terarah
- h. Perubahan perilaku secara menyeluruh

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar, antara lain perubahan belajar secara sadar, fungsional, berkesinambungan, dan menyeluruh, memperhatikan keaktifan dan keterlibatan secara langsung, serta memandang perbedaan individual seseorang dan terjadi secara berulang.

2.1.1.4. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Hamalik (2014: 13-18) ciri-ciri belajar dimaknai dalam suatu proses terjadinya, sebagai berikut.

- a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Dilakukan melalui beragam macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.

- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik yang mendorong motivasi secara berkelanjutan.
- e. Proses dan hasil belajar disyaratkan oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik.

Menurut Fathurrohman (2017: 8-9) ciri-ciri belajar terdiri dari lima hal, sebagai berikut.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar meliputi banyak aspek diantaranya, yaitu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang dilakukan dari berbagai pengalaman yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan, perubahan yang terjadi dapat dilihat secara langsung.

2.1.2. Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman (2015: 21) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu yang dengan yang lain. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti bertemu langsung/tatap muka ataupun secara tidak langsung seperti kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai media penghubung.

Menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Suardi (2018: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung yang didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dengan pertimbangan sumber belajar, peserta didik, dan potensi daerah.

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu keinginan yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Menurut Tim Pengembang MKPD (2015: 148) tujuan pembelajaran dimulai dari tujuan umum dan khusus tujuan-tujuan tersebut bertingkat dan berakumulasi serta bersinergi untuk menuju

tujuan yang lebih tinggi tingkatannya guna membangun peserta didik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Menurut Sitiatafa (2014: 18) tujuan pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik,
- b. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga di sekolah,
- c. Untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik,
- d. Untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah faktor yang paling penting karena semua faktor yang ada dalam proses pembelajaran diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi tingkatannya guna membangun peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik.

2.1.2.3. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2015: 26) komponen, sebagai berikut.

- a. Tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, mulia serta keterampilan.
- b. Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar
- c. Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
- d. Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar.

- e. Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Dolong (2016:295) yang mengemukakan komponen pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan
- b. Peserta didik
- c. Pendidik
- d. Bahan/materi pelajaran
- e. Metode
- f. Media
- g. Sumber belajar
- h. Evaluasi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan komponen pembelajaran meliputi tujuan pendidikan, peserta didik dan pendidik, sumber belajar dan media pembelajaran, strategi dan evaluasi pembelajaran.

2.2. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

2.2.1. Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan fokus analisis yang menekankan pada kecakapan hidup yang mentorotri makna yang memiliki implikasi lebih luas dari kemampuan kerja (*employability skill*) saja. Kecakapan hidup adalah kemampuan beradaptasi dan beprilaku positif yang memungkinkan individu untuk berasaptasi secara efektif terhadap tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.

Menurut WHO dalam Anita Rakhman dan Syah Khalif Alam (2020: 13) *life skill* dikatakan sebagai “*Lifeskills are abilities for adaptive and positive behaviour that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life*”.

Menurut Permendikbud No 81 Tahun 2013 Bab 1 pasal 1 mengemukakan “Program pendidikan kecakapan hidup adalah

program pendidikan non formal yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan atau usaha mandiri”.

Menurut Martinis Yamin (2013: 282) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang berhubungan baik secara individu, maupun kelompok melalui sistem dalam situasi tertentu.

Menurut Anwar (2015: 54) kecakapan hidup adalah keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi, beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana pun, keterampilan yang diinginkan antara lain mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi efektif, membangun hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres yang merupakan bagian dari pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) adalah berbagai keterampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi problema masa depan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan bekerjasama, berpikir kreatif dan dapat mengendalikan dirinya melalui kecakapan hidup yang dimiliki.

2.2.2. Tujuan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Menurut Mohammad Takdir Illahi (2016: 132) tujuan *life skill* dalam konsep pendidikan adalah menyiapkan anak didik agar yang bersangkutan sanggup melawan derasnya modernitas dan terampil, menjaga kelangsungan hidup dan tantangan pada masa depan.

Pendapat tersebut sejalan dengan departemen agama dalam Fachruddin Azmi (2021: 55) yang mengemukakan bahwa kemampuan *life skill* tidak hanya sekedar mampu menyiapkan peserta didik untuk

melandau derasnya arus modernitas, pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* merupakan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Tujuan *life skill* dapat memberikan wawasan yang luas mengenai perkembangan karir, pemberian bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara besar dapat meningkatkan kemampuan.

Masyhud & Khusnurdilo dalam Suharmoko (2018: 199) mengemukakan secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menurut Enjang Sudarman (2022: 128) kecakapan hidup memiliki tujuan yang diterapkan konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup adalah sebagai berikut.

- a. Pendidikan sesuai fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi individu peserta didik menghadapi peran dimasa yang akan datang
- b. Memberikan kesempatan sekolah pelaksana pendidikan mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat berdasarkan prinsip pendidikan terbuka serta manajemen pendidikan berbasis sekolah
- c. Membekali lulusan dengan kecakapan hidup, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup sebagai pribadi yang mandiri, masyarakat maupun sebagai warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam menguasai beberapa bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya yang akan menjadi kemampuan guna membekali diri dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dimasa depan dengan berpikir kritis dan kreatif tanpa adanya tekanan, serta menciptakan manusia yang berakhhlak mulia yang memiliki rasa empati, toleransi, tanggung jawab.

2.2.3. Jenis-Jenis Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik

Menurut rancangan Depdiknas dalam Enjang Sudarman dan Haris (2022: 130) secara garis besar *life skill* (kecakapan hidup) terdiri atas kecakapan hidup yang bersifat generik, yakni kecakapan yang diperlukan oleh semua orang (kecakapan sosial dan personal) dan kecakapan hidup yang spesifik, yakni kecakapan hidup yang hanya diperlukan oleh orang yang menekuni profesi tertentu meliputi kecakapan vokasional dan akademik. Pada jenjang sekolah dasar jenis kecakapan hidup yang perlu dimiliki peserta didik, yakni kecakapan sosial dan personal.

2.2.3.1. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah keterampilan seseorang untuk memahami semua permasalahan yang ada dan mampu bergaul dalam lingkungan masyarakat sekitar dengan berkomunikasi, melakukan pengendalian diri, memberikan solusi dari konflik, serta mampu hidup berdampingan dengan siapa saja.

Menurut Syamsudin (2020: 93) kecakapan sosial merupakan kemampuan individu dalam bentuk perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan

individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif. Menurut Sinar (2021: 9) kecakapan sosial merupakan kemampuan internal peserta didik yang dapat digunakan dalam hubungan secara interpersonal. Kecapakan ini diperlukan agar peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi secara positif. Pendapat tersebut sejalan dengan Eka Kurnia, dkk (2020: 98) yang mengatakan keterampilan sosial adalah salah satu keterampilan yang dimiliki setiap individu yang digunakan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut, oleh karena itu keterampilan sosial mempunyai peran yang penting dalam kehidupan seperti kegiatan bersosialisasi maupun berinteraksi antar individu, baik dari segi cara berkomunikasi ataupun tingkah laku.

Menurut Priyatono (2014: 17) kecakapan sosial diperlukan peserta didik agar mampu membangun hubungan dengan orang lain dengan menekankan sikap empati, penuh pengertian, sehingga timbul rasa saling menguntungkan dengan mengedepankan keharmonisan hubungan interpersonal yang diharapkan akan muncul rasa empati satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kecakapan sosial adalah kecakapan yang dibutuhkan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menekankan sikap bekerjasama yang memerhatikan cara komunikasi ataupun bertingkah laku yang diharapkan muncul keharmonisan dalam kehidupan.

Menurut Huriah Rachmah (2018: 79-80) ciri-ciri kecakapan sosial yang perlu dimiliki peserta didik, sebagai berikut.

- a. Perilaku Interpersonal merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan saat melakukan interaksi sosial, seperti memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberikan atau menerima pujian.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadap stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat pendidik menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik melakukan apa yang diminta pendidik dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- d. *Peer acceptance* merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

2.2.3.2. Kecakapan Personal

Menurut Agus Firmansyah (2020: 61) kecakapan ini pada dasarnya untuk menghayati diri sebagai makhluk tuhan, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kecakapan mengenal diri yaitu kecakapan seseorang untuk memahami sesuatu serta mengaktualisasikan jati dirinya agar bisa menemukan kepribadiannya.

Kecakapan mengenal diri merupakan kecakapan untuk memiliki kesadaran akan potensi diri. Menurut Suharmoko (2018: 202-203) kesadaran diri lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat dirinya sendiri dalam

lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Setiap individu hendaknya menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani-rohani yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (*qanaah*), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (adil), berkemauan untuk mengembangkan diri, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa kecakapan personal adalah kecakapan menghayati diri sendiri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan mengenali diri untuk menggali potensi diri atau mengenali kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya guna menjadi pribadi yang bermanfaat.

2.2.4. Indikator Kecakapan Hidup

Indikator adalah alat ukur untuk memaparkan tentang keadaan keseluruhan dan berupa sebuah petunjuk (indikasi) yang mewakili keadaan tersebut. Kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya, berikut indikator kecakapan hidup pada jenjang sekolah dasar yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

2.2.4.1. Kecakapan Sosial

Menurut Syamsudin (2020: 94) indikator kecakapan sosial, sebagai berikut.

- a. Keterampilan bekerjasama dengan sub indikator, antara lain: menyelesaikan tugas yang diberikan, membantu pekerjaan teman satu kelompok, tidak mengganggu anggota kelompok yang sedang bekerja, menghargai kelompok lain yang sedang bekerja.
- b. Keterampilan berkomunikasi dengan sub indikator, antara lain: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat dan presentasi lisan.

Menurut Mangunhardjana (2021: 57) indikator kecakapan sosial dapat dibagi menjadi kecakapan sosial dasar dan kompleks sebagai berikut.

- a. Kecakapan sosial dasar dengan sub indikator, antara lain: mendengarkan dengan efektif, memulai pembicaraan, mengucapkan terima kasih, mengajukan pertanyaan tentang permasalahan, memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, menyampaikan apresiasi.
- b. Kecakapan sosial kompleks dengan sub indikator, antara lain: kemampuan menunjukkan rasa empati pada orang lain dan menekankan pada kecerdasan emosional, menerima ketika dalam hati muncul emosi tertentu, menemukan penyebab emosi muncul, mencari cara untuk memberikan tanggapan terhadap emosi yang muncul, sehingga dapat diterima orang lain, menghubungi orang yang memicu emosi muncul dan memperbaiki hubungan yang terdampak dari emosi, merumuskan masalah dan melakukan tindakan untuk memecahkannya dan meminta maaf.

Kesimpulan yang diambil dari beberapa pendapat ahli di atas adalah peneliti menyimpulkan akan menggunakan indikator kecakapan hidup jenis kecakapan sosial menurut Syamsudin (2020: 94) untuk penelitian, yang meliputi keterampilan bekerjasama dan keterampilan berkomunikasi.

2.2.4.2. Kecakapan Personal

Menurut Broling dalam (Anwar, 2012: 42-43) indikator kecakapan personal sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan)
- b. Percaya diri
- c. Komunikasi
- d. Tenggang rasa dan kepedulian
- e. Hubungan antar personal
- f. Pemahaman dan pemecahan masalah
- g. Menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif
- h. Kemandirian
- i. Kepemimpinan

Menurut Ejang dan Haries (2022: 130) indikator kecakapan mengenal diri atau personal, sebagai berikut.

- a. Kecakapan kesadaran diri untuk mengahayati diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat serta warga negara, mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan yang ada, dan sekaligus menjadikannya modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan.
- b. Kecakapan berpikir rasional yang mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dna mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Kesimpulan yang diambil dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan indikator kecakapan hidup jenis kecakapan personal menurut Enjang dan Haries (2022: 130) antara lain: penghayatan diri sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

2.2.5. Faktor yang Memengaruhi Kecakapan Hidup

Menurut Hatwidjaya dalam Khoirun Nisak, dkk (2018:12) terdapat tiga faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, antara lain faktor internal yang merupakan faktor yang dimiliki seseorang sejak lahir. Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga maupun teman sebaya. Faktor internal eksternal yaitu faktor dari luar terbentuk karena pengaruh dan dorongan dari lingkungan yang meliputi sikap, kebiasaan, dan kepribadian.

Menurut Salma dan Ampun (2020: 43-49) terdapat dua faktor yang memengaruhinya, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari keluarga dan sekolah, sedangkan faktor internal terdiri dari pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, kemampuan/kecerdasan dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor berasal dari dalam diri (faktor internal) peserta didik maupun faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) seperti lingkungan sekitar baik keluarga maupun sekolah peserta didik.

2.3. Standar Kompetensi Pendidik

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, maka setidaknya pendidik harus memiliki empat kompetensi, sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, dengan indikator, sebagai berikut.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik agar mampu mengutamakan kepentingan yang berkaitan dengan pembelajarannya, dengan indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan kepribadian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 3. Kompetensi Sosial**
- Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan indikator, sebagai berikut.
- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4. Kompetensi Kepribadian**
- Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhhlak mulia dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

2.4. Kompetensi Sosial Pendidik

2.4.1. Pengertian Kompetensi Sosial Pendidik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

Kompetensi berarti kecakapan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi menjadi standar seseorang yang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, sikap dan keterampilan serta hasil kerjanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diakui oleh lembaganya.

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik, dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Jadi kompetensi pendidik lebih merujuk pada kemampuan pendidik untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut Rusdiana (2015: 83) mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial secara terminologis, sosial dapat dimengerti sebagai sesuatu yang dihubungkan, dikaitkan dengan teman, atau masyarakat. Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pendapat tersebut sejalan dengan Syofnidah Ifriyanti (2022:6) yang mengatakan kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan) maupun masyarakat.

Kompetensi sosial pendidik ditunjukkan dalam berinteraksi sosial secara pribadi dengan orang lain.

Menurut Iwan Wijaya (2018: 88) kriteria kinerja pendidik dalam kaitannya dengan kompetensi sosial sebagai berikut.

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif pada pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c. Beradaptasi di tempat tugas (di seluruh wilayah Republik Indonesia) yang memiliki keberagaman sosial budaya
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, dan kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sosial pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam berinteraksi secara efektif dengan bertindak objektif tanpa diskriminatif dengan peserta didik, pendidik lain, orang tua peserta didik, maupun masyarakat.

2.4.2. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial

Menurut Permendiknas dalam Rina Febriana (2021: 13) terdapat lima kompetensi sosial yang harus perlu dimiliki pendidik, antara lain sebagai berikut.

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik
- c. Dapat bekerjasama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan.
- d. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan
- e. Memahami lingkup sekitarnya

Menurut Khilstrom dan Cantor dalam Mohammad Nurul Huda (2018: 45-48) merumuskan bentuk-bentuk kompetensi sosial diantaranya, sebagai berikut.

- a. Menerima orang lain.
- b. Mengakui kesalahan yang diperbuat.
- c. Menunjukkan perhatian pada dunia luas.
- d. Tepat waktu dalam membuat perjanjian.
- e. Mempunyai hati nurani sosial.
- f. Berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik.
- g. Menunjukkan rasa ingin tahu.
- h. Tidak membuat penilaian tergesa-gesa.

- i. Membuat penilaian secara obyektif.
- j. Peka terhadap kebutuhan
- k. Menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kompetensi sosial pendidik adalah bentuk komunikasi yang disertai rasa tenggang rasa dan saling kerja sama, baik dengan peserta didik, tenaga pendidik dan/komite sekolah, orang tua dan masyarakat serta memiliki rasa kepedulian dengan lingkungan.

2.4.3. Indikator Kompetensi Sosial

Indikator kompetensi sosial pendidik dijadikan acuan dalam mengukur adanya perubahan pada kompetensi sosial pendidik. Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi pendidik harus dikuasai pendidik. Menurut Janawi (2019:138) kompetensi sosial terdiri dari beberapa indikator, yaitu “bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta simpatik dan santun dalam berkomunikasi”.

Pendapat tersebut sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial pendidikan, sebagai berikut.

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - 1) Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, tenaga kependidikan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- c. Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pendapat tersebut sejalan dengan Suyanto dan Asep, (2014: 42-43) kompetensi sosial memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan indikator esensial yaitu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik yang mana pendidik bisa memahami keinginan dan harapan peserta didik.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Edu, dkk (2016: 67) kompetensi sosial pendidik memiliki indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat secara fungsional.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari beberapa pendapat ahli di atas adalah peneliti menggunakan indikator kompetensi sosial pendidik menurut Janawi (2019:138) yang meliputi bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta simpatik dan santun dalam berkomunikasi.

2.5. Penelitian Relevan

2.5.1.Qurotul Aini Farida, (2019) penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’rif NU 1 Klapagading. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kecakapan hidup perlu menekankan pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

2.5.2.Imanuah, (2019) penelitian ini dilakukan di Kota Banjar Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap interaksi belajar peserta didik mata pelajaran PAI. Persamaan antara penelitian Imanuah dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni pada pembahasan kompetensi sosial pendidik yang merupakan variabel X. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan Imanuah yaitu interaksi belajar sedangkan variabel Y peneliti kecakapan hidup.

2.5.3.Guri, (2019) penelitian ini dilakukan di SD 96 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi sosial pendidik terhadap karakter relegius peserta didik SD 96 Kota Bengkulu sebesar 62% hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan SPSS versi Widows 16.0 yang menunjukan nilai 0,483 yang artinya kompetensi sosial pendidik baik, maka karakter relegius peserta didik akan meningkat. Persamaan antara penelitian Guri dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni pada pembahasan kompetensi sosial pendidik yang merupakan variabel X dan variabel Y penelitian Guri merupakan salah satu subindikator dari variabel Y yang peneliti gunakan.

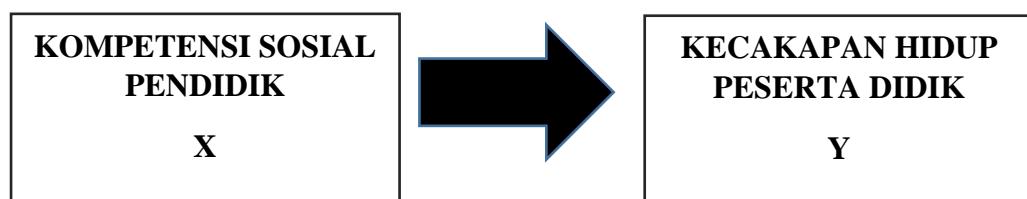
2.5.4.Dila Fitria, (2019) penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial pendidik terhadap konsep diri dikategorikan tinggi karena ada pengaruh positif antara kompetensi sosial pendidik terhadap konsep diri peserta didik kelas v sd.

Persamaan antara penelitian Dila Fitria dengan penelitian yang peneliti laksanakan yakni pada pembahasan kompetensi sosial pendidik yang merupakan variabel X. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan Dila yaitu konsep diri peserta didik sedangkan variabel Y peneliti kecakapan hidup.

2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SDN 2 Way Huwi yaitu belum maksimalnya kecakapan hidup peserta didik dikarenakan pembelajaran yang dilakukan dua tahun kebelakang dilakukan secara daring. Pendidik kurang maksimal dalam menanamkan/mengajarkan kecakapan hidup pada peserta didik kelas V. Kecakapan hidup peserta didik terutama kecakapan sosial kurang terlihat yang dimana masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki rasa empati antar sesama peserta didik.

Kejadian tersebut dapat diatasi dengan kompetensi sosial yang dimiliki oleh pendidik dalam membangun kecakapan hidup peserta didik, baik kecakapan personal maupun kecakapan sosial. Kompetensi sosial yang dimiliki pendidik dapat membantu pendidik untuk berinteraksi dengan orang tua mengenai kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat antara kompetensi sosial pendidik dengan kecakapan hidup peserta didik



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

= Pengaruh

2.7 Hipotesis Penenlitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Terdapat pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD 2 Way Huwi.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 15).

Pendekatan ini berasal dari suatu teori gagasan para ahli dan kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahannya diajukan untuk memperoleh pemberitahuan atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris. Penelitian ini menggunakan *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan variabel terikat dalam pengamatan variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh antara kompetensi sosial pendidikan terhadap kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam melaksanakan penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex post facto* yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket kepada peserta SD Negeri 1 Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen penelitian valid dan reliabel atau tidak.
6. Melaksanakan penelitian dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi,
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.
8. Interpretasi hasil perhitungan data yang dilakukan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 49 peserta didik. Adapun perinciannya sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
V A	13	11
V B	13	8
Jumlah	23	21
		45

Sumber: Dokumen Pendidik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang mampu mewakili populasi. Sugiyono (2019: 131) menjelaskan bahwa, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi, Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah 45 peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Non Probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019: 136) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejemuhan sampel. Sampel jenuh dapat diartukan sebagai sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi (Sugiyono, 2019: 139).

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibael dependent (variabel terikat). Varibael ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent (Sugiyono, 2019: 57). Variabel bebas umumnya

dilambangkan dengan huruf X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial pendidik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

3.6. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Konseptual variabel adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan tentang konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas.

3.6.1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3.6.2. Kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah berbagai keterampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi problema masa depan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan bekerjasama, berpikir kreatif dan dapat mengendalikan dirinya melalui kecakapan hidup yang dimiliki.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana.

3.7.1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan pendapat Janawi (2019: 138-145) yaitu bersikap dan bertindak objektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif serta empatik dan santun dalam berkomunikasi.

3.7.2. Kecakapan Hidup (*life skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah berbagai keterampilan yang dipersiapkan untuk menghadapi problema masa depan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan bekerjasama, berpikir kreatif dan dapat mengendalikan dirinya melalui kecakapan hidup yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan indikator Syamsudin (2020: 94) dan Enjang dan Haries (2022: 130)

3.8. Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019: 223) teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation*. Penelitian ini menggunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Peneliti melakukan pengamatan kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi.

3.8.2. Angket

Menurut Sugiyono (2019: 219) angket adalah mengumpulkan informasi dengan cara menyemapiakan sejumlah pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab secara tertulis oleh responden. Angket merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini menjadi teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi sosial pendidik dan kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri 2 Way Huwi. Angket disebar oleh peneliti kepada peserta didik kelas V yang dijadikan sebagai sampel dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang paling tepat bagi dirinya.

Angket dibuat dengan menggunakan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan skor dengan skala likert dimaksudkan untuk mengukur variabel kompetensi sosial pendidik dan kecakapan hidup peserta didik yang dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3. Skor jawaban angket skala *likert*

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item angket. Kisi-kisi angket terdiri dari dua kuisioner yang tersusun secara terpisah, yakni angket tentang kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik dan kompetensi sosial pendidik.

a. Kisi-kisi angket kecakapan hidup peserta didik

Kisi-kisi akan mempermudah dalam menyiapkan tes, dimana tabel kisi-kisi akan dihubungkan dengan bentuk item yang akan diukur. Berikut kisi-kisi angket kecakapan hidup peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi angket kecakapan hidup peserta didik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	
				(+)	(-)
1	Sosial	a. Keterampilan bekerjasama	a. Menyelesaikan tugas yang diberikan.	1, 2, 3.	4, 5.
			b. Membantu pekerjaan teman satu kelompok.	6, 7, 8.	9.
			c. Tidak mengganggu anggota kelompok.	10.	11.
			d. Menghargai kelompok lain yang sedang bekerja.	12, 13.	
		b. Keterampilan berkomunikasi	a. Mengajukan pertanyaan.	14.	
			b. Menjawab pertanyaan.	15.	
			c. Mengemukakan pendapat.	16.	
			d. Menanggapi pendapat.	17, 18.	19, 20, 21, 22, 23.
			e. Presentasi lisan.	24.	25.
2	Personal	a. Kesadaran diri	Menghayati diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara serta mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan yang ada.	26, 27, 28, 29.	30, 31, 32, 33, 34.
		b. Berpikir rasional	menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah.	35, 36, 37.	38, 39, 40.
Jumlah keseluruhan				40	

Sumber: Modifikasi Syamsudin (2020: 94) dan Enjang dan Haries (2022: 130)

b. Kisi-kisi angket kompetensi sosial pendidik

Kisi-kisi akan mempermudah dalam menyiapkan tes, dimana tabel kisi-kisi akan dihubungkan dengan bentuk item yang akan diukur. Berikut kisi-kisi angket kompetensi sosial pendidik

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kompetensi Sosial Pendidik

No	Indikator	Sub indikator	Item	
			(+)	(-)
1.	Bersikap dan bertindak objektif	a. Bertidak dengan objektif.	1, 2, 3, 4.	5, 6.
		b. Menghargai orang tua/wali dan peserta didik.	7, 8.	
		c. Bertindak secara adil.	9, 10.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17.
2.	Beradaptasi dengan lingkungan	a. Bekerjasama dengan baik.	18, 19, 20.	
		b. Mudah beradaptasi.	21, 22.	
3.	Berkomunikasi secara efektif	a. Melakukan komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan pendidik lain.	23, 24, 25, 26, 27.	
		b. Menyampaikan materi pelajaran yang mudah dipahami peserta didik.	28, 29, 30.	31.
		c. Menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.	32, 33, 34.	
4.	Empatik dan santun dalam berkomunikasi	a. Membantu peserta didik dan pendidik lain yang mengalami kesulitan.	35, 36.	39, 40.
		b. Memberi kesempatan dan teguran dengan bahasa yang santun.	37, 38.	39.
		c. Memposisikan diri dengan baik terhadap lawan bicaranya.	40.	
Jumlah Keseluruhan			40	

Sumber: Janawi (2019).

3.8.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang terjadi atau telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil daftar nama peserta didik yang ada di kelas V SD Negeri 2 Way Huwi dan data profil sekolah.

3.9. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh data objek penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang dimaksud berupa angket kompetensi sosial pendidik dan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik kelas V. Angket tersebut di uji cobakan di sekolah yang berbeda yakni di SD Negeri 1 Way Huwi. Penyusunan angket kompetensi sosial pendidik dan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dengan masing-masing butir pernyataan sebanyak 40 item pernyataan. Hasil dari angket yang di ujikan kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Huwi.

3.9.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi Product Moment menurut Pearson dalam Muncarno (2017: 57). Rumus korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
- N = jumlah sampel
- X = skor item
- Y = skor total

Kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan drajat kebebasan (dk) = N dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya, sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno, (2017: 58)

3.9.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Pendidik

Hasil analisis validitas instrumen kompetensi sosial pendidik diperoleh 23 item pernyataan yang valid dari 40 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, yakni nomor 1, 3, 4, 5, 7, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 38, dan 40.

Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk =

20, signifikansi atau $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. perhitungan manual uji validitas instrumen kompetensi sosial pendidik (X) dapat dilihat pada (lampiran 12: 99).

3.9.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecakapan Hidup Peserta Didik (Y)

Hasil analisis validitas instrumen kecakapan hidup peserta didik) diperoleh 25 item pernyataan yang valid dari 40 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, yakni nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 28, 33, 34, 35, 37, dan 39.

Item pernyataan yang valid tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 20, signifikansi atau $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444, sedangkan dikatakan *drop out* apabila hasil perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel}$. perhitungan manual uji validitas instrumen kecakapan hidup peserta didik (Y) dapat dilihat pada (lampiran 13:102).

3.9.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014: 364) reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= varian total
n	= banyaknya soal

Mencari varians total σ_{total} dengan rumus, sebagai berikut.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total}	= varians skor tiap-tiap item
$\sum X_{total}$	= jumlah item X_i
N	= jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk= k-1 dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3.9.2.1. Hasil uji reliabilitas instrumen Kompetensi Sosial Pendidik (X)

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) kompetensi sosial pendidik (X) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = $20 - 1 = 19$, signifikansi atau $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Diketahui bahwa $r_{11} (0,87) > r_{tabel} (0,456)$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan manual uji reliabilitas instrumen kompetensi sosial pendidik (X) dapat dilihat pada (lampiran 14: 105).

3.9.2.2. Hasil uji reliabilitas instrumen Kecakapan hidup peserta didik (Y)

Hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) kecakapan hidup peserta didik (Y) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = $20 - 1 = 19$, signifikansi atau $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Diketahui bahwa r_{11}

$(0,907) > r_{tabel} (0,456)$, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan manual uji reliabilitas instrumen kecakapan hidup peserta didik (Y) dapat dilihat pada (lampiran 15:107).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sosial Penddidik (X)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,46	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
2		0,063	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
3	2	0,562	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
4	3	0,488	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
5	4	0,508	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
6		0,288	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
7	5	0,481	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
8		0,261	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
9		0,002	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
10	6	0,463	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
11	7	0,577	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
12		0,257	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
13		0,012	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
14	8	0,512	0,444	Valid	0,870	0,456	
15		0,022	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
16	9	0,547	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
17	10	0,522	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
18	11	0,559	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
19		0,046	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
20		0,035	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
21	12	0,532	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
22	13	0,643	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
23		0,064	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
24	14	0,486	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
25	15	0,459	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
26		0,173	0,444	Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
27	16	0,525	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
28	17	0,497	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
29		0,080 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
30	18	0,560	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
31	19	0,558	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
32	20	0,530	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
33		0,139 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
34		0,355 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
35	21	0,462	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
36		0,305 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
37		0,052 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
38	22	0,540	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel
39		0,052 0,444		Drop Out	0,870	0,456	Tidak diuji
40	23	0,477	0,444	Valid	0,870	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 4 April 2023

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecakapan Hidup (Y)

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,454	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
2	2	0,462	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
3		0,049 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
4	3	0,535	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
5		0,214 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
6	4	0,500	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
7	5	0,688	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
8		0,170 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
9	6	0,633	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
10	7	0,511	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
11	8	0,478	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
12		0,194 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
13	9	0,502	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
14	10	0,592	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
15	11	0,463	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
16	12	0,615	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
17	13	0,677	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
18	14	0,553	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
19	15	0,447	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
20		0,362 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
21	16	0,618	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
22		0,046 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
23	17	0,455	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
24	18	0,567	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
25	19	0,508	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
26		- 0,067	0,444	Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
27		0,304 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
28	20	0,502	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
29		0,016 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
30		0,022 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
31		- 0,493	0,444	Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
32		- 0,321	0,444	Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
33	21	0,594	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
34	22	0,454	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
35	23	0,572	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
36		0,065 0,444		Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
37	24	0,453	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
38		- 0,340	0,444	Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji
39	25	0,494	0,444	Valid	0,907	0,456	Reliabel
40		- 0,257	0,444	Drop Out	0,907	0,456	Tidak Diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 4 April 2023

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Uji Normalitas

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- | | |
|----------------|-----------------------------------|
| X_{hitung}^2 | = nilai <i>chi</i> kuadrat hitung |
| f_0 | = frekuensi hasil pengamatan |
| f_h | = frekuensi yang diharapkan |

Selanjutnya membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan drajat kebebasan (*dk*) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi* kuadrat dengan kaidah keputusan, sebagai berikut.

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$ artinya distribusi data normal

Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$ artinya distribusi data tidak normal

3.10.2. Uji Linearitas

Rumus utama pada uji linearitas yaitu uji F, rumus uji F menurut Sugiyono (2014: 364), sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{rc}}{RJK_g}$$

Keterangan

- | | |
|--------------|---------------------------------------|
| F_{hitung} | = nilai uji F hitung |
| RJK_{rc} | = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok |
| RJK_g | = rata-rata jumlah kuadrat eror |

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yakni *dk* pembilang ($k-2$) dan *dk* penyebut ($n-k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai kaidah keputusan, sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

3.11. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut muncarno (2017: 105) rumus regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat
- X = Variabel bebas
- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramala (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Analisis korelasi (*person product moment*) digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik, rumus product moment yang diungkapkan person dalam (Mucarno, 2017: 57), sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y
- N = jumlah sampel
- X = skor variabel X
- Y = skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan $r \leq 1$. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ artinya sangat kuat. Arti harga r dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r, sebagai berikut.

Tabel 9. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber Muncarno, (2017: 58).

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus tersebut, maka hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan product moment tabel menggunakan taraf signifikan 5% untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik dengan melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan regresi linier sederhana sebagai berikut.

Peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} dengan menggunakan taraf nyata 5% atau 0,05 dengan ketentuan, sebagai berikut.

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas v SD Negeri 2 Way Huwi.
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas v SD Negeri 2 Way Huwi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial pendidik terhadap kecakapan hidup peserta didik kelas V SD Negeri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 70,17 dan F_{tabel} sebesar 4,07 sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($70,17 \geq 4,07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial pendidik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kecakapan hidup yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya semakin tinggi kompetensi sosial pendidik maka semakin tinggi pula kecakapan hidup yang dimiliki oleh peserta didik dan sebaliknya jika kompetensi sosial yang dimiliki pendidik rendah maka kecakapan hidup yang dimiliki oleh peserta didik rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut.

5.2.1. Peserta Didik

Peserta didik menumbuhkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang dimilikinya melalui kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dan sekitar.

5.2.2. Pendidik

Pendidik meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya untuk membentuk kecakapan hidup peserta didik dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, maupun seminar.

5.2.3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih memperhatikan kompetensi sosial yang dimiliki para pendidik dengan mengadakan evaluasi setiap bulan.

5.2.4. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Firmansyah 2020. Pendidikan Life Skill Sebagai Modal Sosial (Studi Kasus di SD Muhamadiyah Condongcatur Yogyakarta). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 5 (1), 61-62.
- Ahmadi. 2014. *Menejemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada, Yogyakarta.
- Anita R. & Syah K.A. 2020. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6 (2), 13.
- Anwar. 2014. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Life Skills Education*. Alfabeta, Bandung.
- _____ 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta Bandung.
- A.M, Sardiman. 2020. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azmi, Fachruddin. 2021. Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan dalam Islam. *Jurnal Pionir*, 10 (3), 55.
- Balkis Syarifah. 2024. Implementasi Kecakapan Hidup dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Media*, 13 (1), 46.
- Dimyati & Muljiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dolong H & M. Jufri. 2016. Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5 (2), 293-300.
- Efendi Pitri Mi, dkk. Keterampilan Abad 21 Kaitannya dengan Karakteristik Masyarakat di Era Abad 21. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (1), 80-84.

- Farida Q.A. 2019. Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Cakrawala*, 3 (2), 132.
- Fathurrohman Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Fitria Dila. 2019. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Konsep Diri Siswa kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Guri. 2019. Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Relegius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan. *Jurnal An-Nizom*, 5 (1): 9.
- Hana, dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Al Wahyu Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Intelektum*, 2(2), 173.
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Huda Mohammad Nurul. 2018. Peran kompetensi Sosial Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ta'Dibi*, IV (2), 45-48 dan 50.
- Huriah Rachmah. 2018. *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Ifrianti Syofnidah. 2022. *Teori dan Praktik Microteaching Edisi Revisi*. Pustaka Pranala, Yogyakarta.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Pendidik*. Alfabeta, Bandung.
- Khasanah Mayasari M, dkk. 2018. Profil Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas VII di Salah Satu SMP Swasta Di Magelang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7 (2),133.
- Khasanah Uswatun, dkk. 2022. Pengaruh Perlibatan Orang Tua dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Sekolah Dasar Kecamatan Moyudan Sleman, *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (3), 5670.

- Khuloqo, Ihsana E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Rafika Aditama, Bandung.
- Lam Lawrance T & Emmy MY Wong. 2017. The Importance Of Emotional Competence and Self regulation From Birth: A Case For The Evidence-Based Emotional Cognitive Social Early Learning Approach. *International Journal Of Child Care and Education Policy*, 11 (5), 4.
- Mangunhardjana, A. 2021. *Kiat Menjadi SDM Unggul*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mohammad Takdir I. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill: Teori Inspiratif bagi Para Pembelajar*. Diva Press, Yogyakarta.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamin Group, Metro.
- Nisak Khoirun, dkk. 2018. Menstimulasi Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Kooperatif di Kelompok Usia 2-4 Tahun. *Proseding Seminar Nasional*, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Seminar Nasional PG PAUD.
- Priyatono. 2014. *Mendidik Tanpa Batas Ruang dan Waktu*. CV Rasi Terbit, Bandung.
- Putriyani Adilah & Edi Irawan. Analisis Kemampuan Berpikir Rasional pada Pembelajaran Daring Asynchronous dengan Pendekatan STEM. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 7 (2).
- Qothrun Nada, dkk. Studi Literatur: Era Guru Terhadap Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (2), 1527.
- Rachman Imanuah Elfa. 2019. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Interaksi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 15 Kota Banjar Baru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 53.
- Rina Febriana. 2021. *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Rozana Salma & Ampun Bantali. 2020. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Edu Publisher, Tasikmalaya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Rajagravindo Persada, Jakarta.
- _____. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman Efendy R, dkk. 2022. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Tasikmalaya.
- Silalahi L & Dorlan. 2023. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (1), 157.
- Sinar. 2021. *Peran Pengawas Daerah Global Baru Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Depublish, Yogyakarta.
- Sitiatafa Rizema P. 2014. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press, Jogjakarta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sudarman Enjang & Haries Madiistriatno. 2022. *Sosiologi dan Manajemen Pendidikan (Edisi Revisi)*. Indigo Media, Tangerang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suharmoko. 2018. Pendidikan Life Skills di Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10 (1), 202-203.
- Suprijono. 2016. *CooperatifLeraning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syamsudin. 2020. Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Else*, 4 (2), 94.

Wati Eka K, dkk. 2020. Aspek Kerja sama dalam Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 4 (2), 98.

Wijaya Iwan. 2018. *Profesional Teacher*. CV Jejak, Jawa Barat.

Yamin Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi, Jakarta.

Zein Afrizal, dkk. 2023. *Teori Dasar Pembelajaran*. Yayasan Cendikia Mulya Mandiri, Batam.